

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

1. Kualitas interaksi remaja putri kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 dengan ayahnya bernilai “sedang”, artinya sebagian remaja putri dapat mendiskusikan masalah-masalah ringan, tidak memaksakan pendapat dan tidak terlalu menuntut.
2. Sikap heteroseksual remaja putri kelas XI SMA Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 bernilai “sedang”, artinya sebagian remaja putri sudah mengetahui cara berpakaian sebagai wanita, menerima lawan jenis dan menjaga perasaan.
3. Terdapat korelasi positif antara kualitas interaksi remaja putri dengan ayahnya sehingga jika kualitas interaksi remaja putri dengan ayahnya meningkat maka sikap heteroseksual remaja putri pun meningkat.

#### **5.2 Implikasi**

Adapun implikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kualitas interaksi remaja putri dengan ayahnya terhadap sikap heteroseksual. Hal ini mengandung implikasi bahwa agar kedepannya ayah dapat menjaga kualitas interaksi dengan remaja putrinya.
2. Pada aspek keterbukaan dan sikap ayah berada pada kategori sedang. Hal ini mengandung implikasi bahwa agar kedepannya ayah dapat bersikap lebih terbuka lagi dan dapat bersikap dengan lebih baik lagi agar kualitas interaksi dengan remaja putrinya dapat tetap terjaga karena hal ini sangat mempengaruhi sikap heteroseksual remaja putri.

#### **5.3 Rekomendasi**

Rekomendasi yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

- a. Diharapkan guru BK SMA Negeri 19 Bandung terus berupaya mengembangkan sikap keputrian untuk remaja putri dengan cara adanya kelas keputrian yang diadakan tiap sekali dalam seminggu. Dalam kelas keputrian siswi dibimbing dan dilatih untuk belajar keterampilan khusus yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar tentang tatakrma dalam berbicara, berpakaian, berperilaku sebagai seorang perempuan, agar menjadikan sikap positif menjadi sebuah kebiasaan.
- b. Bagi Guru BK hendaknya memperhatikan kondisi siswi yang rentan menghadapi masalah, memberikan bimbingan yang bertujuan membantu siswi dalam memecahkan dan membentuk sikap heteroseksual yang positif terhadap remaja putri, serta siswi yang memiliki pola asuh orang tua yang autoritatif guru BK hendaknya harus mengedepankan sikap komunikasi terbuka agar mengetahui permasalahan siswi dan memberikan solusi yang terbaik untuk memecahkan masalah mengenai interaksi dengan orang tua dan mengenai sikap heteroseksualnya. Dan bagi pola asuh permisif guru BK hendaknya menanamkan sikap disiplin dalam segala kegiatan agar siswi mandiri dan bertanggung jawab atas segala sikap yang dilakukan oleh siswi agar memiliki sikap yang lebih santun dan anggun selayaknya perempuan.
- c. Hendaknya guru BK dapat bekerjasama dengan wali kelas dengan mengadakan pertemuan rutin dengan orangtua untuk membahas perilaku siswa-siswi dan mendiskusikan mengenai kualitas interaksi siswa-siswi dengan orang tua di rumah. Pertemuan dapat memberikan masukan dan informasi tambahan mengenai kualitas interaksi siswa-siswi dan dampak terhadap anak dan untuk saling berkonsultasi dengan bertukar pendapat untuk pengembangan pribadi kearah yang lebih baik.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti kualitas interaksi remaja putri

dengan ayahnya yang dihubungkan dengan variabel lain yang mempengaruhi dalam sikap heteroseksual. Pada sikap heteroseksual yang ditunjukkan khususnya remaja putri dihubungkan dengan faktor lainnya seperti lingkungan sekitar, lingkungan sekolah ataupun dengan teman sebayanya. Selain itu dapat pula dilakukan penelitian dengan populasi dan sampel yang lebih luas untuk mendapatkan hasil yang stabil dan maksimal agar dapat memperbaiki kekurangan dari penelitian sebelumnya.